

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES¹⁾

Oleh

Rita Yusnely Aris²⁾, Sudjarwo³⁾, M Thoha BS Jaya⁴⁾

This research aims to improve the activity and results of student learning in Social Studies by using the process approach skills. The methods used in this research is the Classroom Action Research consisting of three cycles, each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. The method of data collection using a written test and observation techniques. The result of this research shows that there is an increase in: (1) learning activities of students, the indicators are achieved at the second cycle as well as on the results of three cycles the better, (2) student learning outcomes, the second cycle the indicators also have reached the next three cycles of increasing and $\geq 75\%$.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan Data menggunakan tehnik observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada: (1) aktivitas belajar siswa, indikator tercapai pada siklus kedua begitupun pada siklus tiga hasilnya semakin baik, (2) hasil belajar siswa, siklus kedua indikatornya juga sudah tercapai selanjutnya siklus tiga semakin meningkat dan $\geq 75\%$.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, pendekatan keterampilan proses

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2014.

² Rita Yusnely Aris. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: HP

³ Sudjarwo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: sudjarwo@yahoo.com.

⁴ Toha. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: pargito@yahoo.com.

PENDAHULUAN

SMP Negeri 4 Terbanggi Besar yang terletak di jalan Proklamator Raya Link.IV Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan secara umum yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang ingin dicapai. Seperti yang terdapat dalam visi SMP N 4 Terbanggi Besar, yaitu: “Sekolah berkualitas berdasarkan iman dan taqwa” Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing”, sedangkan misi dari sekolah antara lain: (1) Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan. (2) Melaksanakan pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. (3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan strategi/metode/pendekatan yang sesuai (CTL, PAKEM *Cooperatif Learning Constructivisme, Joyfull Learning*). (4) Melaksanakan penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. (5) Melaksanakan bimbingan dan konseling. (6) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran untuk semua mata pelajaran. (7) Melaksanakan pengembangan bahan dan sumber mata pelajaran. (8) Melaksanakan pengembangan inovasi peralatan dan media pembelajaran. (9) Melaksanakan pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan, laboratorium IPA, dan komputer. (10) Mengikuti olimpiadi MIPA tingkat kabupaten. (11) Mengikuti lomba Bahasa Inggris tingkat kabupaten. (12) Mengikuti lomba pramuka tingkat kabupaten. (Visi dan Misi SMPN 4 Terbanggi Besar.

Berdasarkan visi dan misi tersebut diharapkan SMP N 4 Terbanggi Besar dapat menghasilkan peserta didik yang unggul dan berdaya guna dan tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya. Jumlah kelas di SMP N 4 Terbanggi besar adalah 23 kelas dengan rincian untuk kelas 7 terdapat 8 kelas, kelas 8 ada 8 kelas dan kelas 9 ada 7 kelas dengan jumlah siswa 740 orang, diasuh oleh 58 orang pendidik, 42 orang pendidik sudah sertifikasi, Sertifikasi adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Dengan banyaknya jumlah guru yang sudah sertifikasi tentu saja diharapkan pembelajaran di sekolah akan meningkat.. Sebagai guru yang profesional tentunya

diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, hal ini dimaksud agar peserta didik selain mendapat pengetahuan juga memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan harapan. namun ternyata saat ini belum sepenuhnya mampu menciptakan kondisi pembelajaran yg ideal. Selain itu input siswanya berasal dari keluarga yang kurang berada dalam segi ekonomi, minat belajar siswa pun sangat rendah.

Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Terbanggi Besar adalah 70. Bila melihat tabel diatas rentang nilai Ulangan Harian I (UH I) untuk interval 80-95\ dan untuk interval nilai 60-79, Berdasarkan data tersebut 67 siswa berkategori sangat baik dan baik, sekitar 42,32% siswa yang mencapai nilai Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM), untuk interval nilai 40-59 dan untuk interval nilai 0-39, Berdasarkan data tersebut sebanyak 84 siswa. Sekitar 57,31% tidak mencapai nilai Ulangan Harian yang tuntas. Hasil belajar IPS tergolong rendah berkategori kurang dan sangat kurang.

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar tahun ajaran 2013-2014? (2) Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar tahun ajaran 2013-2014? (3) Apakah peningkatan aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar tahun ajaran 2013-2014?

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) menganalisis aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar melalui pendekatan keterampilan proses, (2) menganalisis hasil belajar IPS pendekatan keterampilan proses siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar, dan (3) Menganalisis peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS melalui pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan

tujuan untuk memperbaiki suatu praktik pembelajaran di kelas secara berulang-ulang sambil melakukan perbaikan dalam rangka untuk mencapai tujuan atau mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Menurut Arikunto (2010: 9), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas. sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Jadi, PTK adalah upaya perbaikan tindakan pembelajaran tertentu yang di kaji secara inkuiri, reflektif, triangulatif dan berulang-ulang (siklikal) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Pargito, 2011). Tindakan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses agar menjadi lebih menarik, tidak membosankan, mudah dipahami siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi tertutup. Menurut Kunandar (2008: 146), observasi tertutup adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan lembar observasi yang telah dibuat.

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

Rencana pelaksanaan pada penelitian Siklus pertama, proses pembelajaran direncanakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada hari selasa dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit pada hari Selasa tanggal 8 dan 15 Oktober 2013 sesuai jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII B SMPN 4 Terbanggi Besar.

Penelitian pada siklus pertama ini dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada Standar Kompetensi 3. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat 3.1 Kompetensi Dasar mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Tahap ini dilakukan

observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar permasalahan. Proses awal terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Terbanggi Besar dalam mengidentifikasi masalah dan akar masalah tersebut diantaranya melalui pengambilan data nilai ulangan harian siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan pada standar kompetensi IPS pada kelas VII semester genap.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus pertama pertemuan pertama sebagai kegiatan pendahuluan guru mengawali dengan menyampaikan SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran serta model pembelajaran yang akan digunakan, menjelaskan materi secara garis besar. Kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi kepada siswa pentingnya materi yang akan dipelajari, menjelaskan tema yang akan dipelajari serta kompetensi yang hendak dicapai, langkah selanjutnya guru memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan sekitar tema sebagai apersepsi. Pada siklus pertama tema atau materi yang akan dibahas adalah mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, lalu siswa diminta untuk membentuk kelompok kecil terdiri dari 5 siswa yang bertugas mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Setiap kelompok mencari informasi tentang masalah yang akan dibahas yang akan dipresentasikan pada pertemuan kedua.

Tahap kedua guru melakukan *Elaborasi* setelah masing-masing kelompok menemukan satu masalah maka dilakukanlah identifikasi masalah dengan cara setiap kelompok menuliskan setiap masalah yang diperoleh dari diskusi kelompok mereka dalam daftar identifikasi masalah. Tahap ketiga guru melakukan *konfirmasi*, pada tahap ini guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap masalah yang akan menjadi kajian kelas. Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan meminta setiap kelompok untuk bersiap-siap presentasi di pertemuan selanjutnya.

Siklus I pertemuan II, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2013, jam 08.35 s.d 09.55 WIB. Kegiatan awal atau pendahuluan diawali dengan apersepsi guru memberikan motivasi kepada siswa pentingnya materi yang akan dipelajari, menjelaskan tema yang akan dipelajari serta kompetensi yang hendak

dicapai, langkah selanjutnya guru memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan sekitar tema, tentang materi minggu yang lalu, menjelaskan SK, KD, Indikator serta tujuan yang hendak dicapai, guru memberikan beberapa pertanyaan sekitar materi sebagai motivasi bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk langkah berikutnya. Kegiatan Inti dimulai dengan *eksplorasi*, guru meminta siswa untuk bergabung bersama kelompoknya dan mulai mendiskusikan materi yang akan di presentasikan. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan sumber-sumber informasi dan mengumpulkan informasi tersebut untuk dijadikan sumber bahan pemecahan masalah.

Hasil observasi oleh kolaborator kegiatan guru pada siklus I masih dalam katagori kurang baik dengan skor 79 dari total skor 150, atau sebesar 53%, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran keterampilan berproses pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan $\geq 75\%$.

Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang dalam hal memeriksa kesiapan siswa, belum mengkaitkan antara materi dengan realitas kehidupan, belum tepat mengalokasikan waktu sesuai dengan yang direncanakan, belum melibatkan siswa secara keseluruhan dalam pemanfaatan sumber belajar, belum memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, belum menumbuhkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa secara maksimal, belum melakukan Refleksi terhadap model pembelajaran keterampilan berproses. Ketujuh aspek yang mendapatkan nilai kurang di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk Refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

SIKLUS II

Aspek-aspek yang diamati oleh kolaborator sebagai observer pada kegiatan dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran siklus II yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran keterampilan berproses mendapatkan nilai yang baik dari observer, dari seluruh penilaian tidak terdapat lagi nilai kurang, kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model keterampilan berproses menurut penilaian observer sudah

masuk katagori baik yaitu sebesar 65%, akan tetapi masih ada beberapa aspek yang mendapatkan nilai cukup, yaitu pada aspek melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran keterampilan berproses, aspek ke dua yang mendapat nilai cukup adalah aspek melakukan refleksi, dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan siswa dari model pembelajaran keterampilan berproses guru belum melihatnya secara keseluruhan artinya masih ada kegiatan siswa yang belum ternilai atau belum terlihat segi kekurangannya.

Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator membahas pertumbuhan dan kekurangan atau kendala-kendala yang terjadi pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berproses sudah lebih baik dibandingkan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan persentase siswa yang memiliki hasil belajar dan aktivitas belajar yang lebih tinggi dibandingkan siklus I. Peningkatan hasil belajar berdasarkan indikator mengalami peningkatan dari 53% pada siklus I menjadi 80% di siklus II untuk hasil belajar dan untuk indikator aktivitas belajar dari 55% di siklus I menjadi 68% di siklus II. Indikator aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil jika telah mencapai $\geq 75\%$. Maka berdasarkan ketetapan indikator tersebut guru harus melakukan perbaikan di siklus berikutnya agar aktivitas belajar siswa dapat lebih meningkat sesuai yang diharapkan.

SILKUS III

Pelaksanaan siklus III merupakan hasil refleksi dari siklus II. Siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu Selasa (5 dan 12 November 2013), setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kompetensi Dasar mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Siklus III dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu dengan menyusun skenario pembelajaran yang direncanakan dan merupakan perbaikan dari siklus I dan siklus II, penyusunan skenario pembelajaran juga disesuaikan dengan indikator yang hendak dicapai, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan, lalu observasi dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan pada siklus III, peneliti dan kolaborator sebagai guru mitra merancang dan membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain membuat RPP peneliti dan kolaborator mendiskusikan tindakan-tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus III.

Berdasarkan hasil observasi di siklus III ini hampir sebagian besar dari jumlah siswa sudah memiliki pertumbuhan hasil belajar yang baik hal tersebut terlihat dari keadaan siswa yang sudah dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, sudah mulai mampu mengendalikan emosi, memahami konsep mengenai kemampuan dan ketidak mampuan dirinya, memiliki perasaan kebermanfaatan, memiliki sikap tentang kondisi saat ini dan prospek di masa yang akan datang, mulai memiliki keyakinan, memiliki nilai-nilai hidup yang positif, memiliki pendirian yang kuat, memiliki cita-cita, memiliki aspirasi, memiliki pandangan hidup, mempunyai perasaan bangga terhadap diri sendiri dan mulai dapat menyesuaikan diri dengan teman maupun kelompoknya.

Aktivitas belajar siswa sudah mulai terbangun hal tersebut terlihat dari siswa telah memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan, sudah memiliki banyak gagasan, mulai bebas menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan, sudah memiliki pendapat sendiri, dapat bekerja sendiri sehingga tidak selalu bergantung terhadap temannya atau orang lain, senang dengan hal-hal yang baru dan sudah mulai memiliki kemampuan mengembangkan suatu gagasan. Proses pembelajaran model pembelajaran keterampilan berproses, siswa tidak lagi terlihat bingung tetapi sudah mulai menikmati dan terlihat senang. Guru juga dalam pelaksanaan model pembelajaran memberikan motivasi dan *reward* terhadap kelompok yang melaksanakan tugasnya dengan baik, memberi hadiah kepada kelompok yang memiliki penampilan terbaik, berdasarkan penilaian dewan juri, dalam memahami materi pembelajaran siswa sudah lebih baik, penjelasan guru sudah dapat dimengerti oleh siswa.

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator sudah masuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah skor 143 dari skor maksimal 150 atau sebesar 95%. Dengan demikian, dalam penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berproses telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan keterampilan proses dapat membuat siswa lebih senang dan lebih tertarik untuk belajar IPS, siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok, dengan metode pembelajaran pendekatan keterampilan proses siswa dapat belajar aktif, karena aktivitas siswa terlihat hampir diseluruh proses pembelajaran, dari mulai perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan, dan saat membuat pelaporan dalam hasil kelompok, siswa belajar *kooperatif*, dalam setiap kegiatan siswa selalu melakukan kerja sama pada saat persiapan pembelajaran, mengidentifikasi masalah, menentukan masalah, mencari informasi, pada saat membuat karya keterampilan berproses, saat presentasi dan saat refleksi siswa selalu bekerjasama baik dengan sesama teman, dengan guru bahkan, siswa belajar partisipatorik yaitu siswa melakoni (*learning by doing*), siswa belajar demokrasi, dalam setiap langkah metode ini memiliki makna yang ada hubungannya dengan praktek hidup demokrasi, dari mulai memilih masalah hingga saat refleksi siswa selalu terlibat dengan kebebasan mengeluarkan pendapat, bertanya, menghargai pendapat orang lain, perdebatan, kritik dan saran yang sifatnya membangun. Dalam metode ini juga guru selalu berusaha untuk mencari cara untuk membuat siswa tertarik, tidak membosankan dan menyenangkan (*reactive teaching*), guru menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, selalu membangkitkan motivasi belajar, dan selalu mengenali materi dan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan guru akan mencari cara untuk menanggulangnya. Pembelajaran dengan metode pendekatan keterampilan berproses menganut prinsip bahwa belajar itu harus menyenangkan,

sesulit apapun materi pembelajaran apabila dipelajari dengan suasana yang menyenangkan (*Joyfull learning*) pelajaran itu akan lebih mudah dipahami, karena siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri ilmunya. “menurut Conny (1992 : 23) pendekatan *keterampilan proses* adalah pengembangan sistem belajar yang mengefektifkan siswa (CBSA) dengan cara mengembangkan keterampilan memproses perolehan pengetahuan sehingga peserta didik akan menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam tujuan pembelajaran khusus”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mereka mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran pendekatan keterampilan proses sangat menyenangkan, mereka lebih mudah memahami materi dan mereka mengatakan dengan metode pembelajaran pendekatan keterampilan proses, mereka merasa lebih percaya diri, berani berpendapat, berani menjawab pertanyaan, membangkitkan rasa ingin tahu yang besar, memiliki rasa bangga terhadap diri sendiri, memiliki cita-cita, lebih taat pada aturan, mereka dapat berkreasi, dapat mengeluarkan ide-ide , mereka benar-benar dapat belajar membangun hasil belajar dan beraktivitas belajar dengan baik, karena mereka memperoleh pengetahuan dengan keaktifan dari mereka sendiri bukan semata-mata mendapat penjelasan dari guru dengan pendekatan keterampilan proses siswa belajar untuk tahu (*learning to know*), belajar melakukan (*Learning to be*) dan belajar bersama (*learning to live together*), yang kesemua itu dapat membangun dan menumbuhkan hasil belajar dan aktivitas belajar mereka.

Hasil penelitian juga menemukan siswa yang belum mencapai kriteria yang ditetapkan hingga siklus ketiga. Dari hasil wawancara dengan wali kelas dan guru BK, siswa tersebut memang memiliki kebiasaan buruk yang sama, yaitu suka membolos, tidak disiplin, sering melakukan pencurian terhadap barang-barang temannya, seperti HP, uang dan alat-alat tulis. Siswa tersebut telah berkali-kali diproses oleh wali kelas dan guru BK beserta orang tuanya, namun belum menunjukan perubahan yang berarti. Saat proses pembelajaran kedua siswa itu

tidak menunjukkan semangat belajar mereka cenderung cuek, peneliti sudah melakukan pendekatan secara khusus tetapi tidak membuahkan hasil, pihak sekolahpun telah memberikan ancaman jika mereka tidak berubah sikapnya akan dikeluarkan dari kelas, dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelasnya siswa tersebut tidak ada masalah dalam keluarganya, hanya saja siswa tersebut memiliki teman yang kurang baik di luar rumah hal itulah yang membuat pengaruh buruk terhadap dua siswa tersebut, saat penelitian ini berlangsung kedua siswa tersebut masih dalam pengawasan guru BK, wali kelas dan pihak sekolah. Hasil wawancara dengan kedua siswa tersebut peneliti tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan tentang mengapa mereka berperilaku begitu, saat di tanya kedua siswa tersebut hanya diam dan cenderung cuek. Peneliti juga bertanya kepada beberapa orang guru bidang studi, ternyata hampir semua guru mengatakan bahwa sikapnya pada mata pelajaran yang lainpun sama, menurut peneliti kedua siswa tersebut harus mendapatkan pendidikan khusus diluar jam sekolah yaitu semacam terapi mental atau psikiater.

Sejalan dengan hal tersebut, sebagai seorang guru yang terjun langsung dalam proses pembelajaran dan merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting dan strategis dalam menumbuhkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, termasuk siswa-siswa yang bermasalah guru dituntut untuk pandai mencari pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa, dan dapat mencari model pembelajaran atau strategi apa yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Terlebih dalam pembelajaran IPS guru dituntut untuk dapat mengembangkan daya nalar siswa dalam rangka membangun karakter bangsa yang merupakan suatu proses pengembangan kepribadian siswa untuk menjadi warga negara yang cerdas dan berdaya nalar yang tinggi.

Sesuai dengan dimensi IPS yang memusatkan perhatiannya pada kecerdasan (*Civic Intelligence*), tanggungjawab (*Civic Responsibility*) dan partisipasi (*Civic Participation*) warga negara yang menjadi landasan pengembangan perilaku demokrasi. IPS merupakan suatu proses pencerdasan anak bangsa maka pendekatan yang di gunakan harus bersifat insfiratif dan partisipatif, yang dapat melatih siswa untuk menggunakan logika dan penalaran,

belajar mandiri, belajar bertanggung jawab dan belajar hidup demokratis. Penggunaan model pembelajaran keterampilan berproses diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif penyampaian materi pembelajaran dan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran IPS, dan telah terbukti bahwa model pembelajaran keterampilan berproses dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya dengan hasil belajar yang baik. Metode pendekatan keterampilan proses membelajarkan pada siswa untuk ikut berperan dalam kebijakan publik, permasalahan yang dicarikan pemecahannya merupakan persoalan yang terjadi dalam masyarakat, sehingga usul, saran dan pemecahan masalah yang telah dilakukan siswa dalam presentasi juga dapat direkomendasikan pada pejabat terkait, namun dalam penelitian ini metode pendekatan keterampilan berproses yang dilakukan hanya bertujuan untuk menumbuhkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan interpretasi analisis serta pembahasan pelaksanaan penelitian tindakan kelas VIII B SMP Negeri 4 Terbanggi Besar Tahun pelajaran 2013/2014 dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siswa. Hal ini dapat didasarkan pada hasil penelitian sebagai berikut.

- 1) Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dengan pendekatan keterampilan proses siswa menjadi lebih aktif, pembelajaran berpusat pada siswa, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Meningkatkannya aktivitas belajar siswa dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat dilihat dari peningkatan jumlah aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Siklus I, penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses, hasilnya jumlah siswa yang memiliki aktivitas belajar sebanyak 16 siswa dengan kategori aktif atau sebesar 53%, pada siklus I ini baik dari jumlah maupun dari skor siswa belum mencapai indikator yang diharapkan. Siklus II dengan penggunaan model pendekatan keterampilan

proses jumlah siswa yang berkategori aktif meningkat menjadi 19 siswa atau sebesar atau sebesar 63%, di siklus II ini jumlah dan skor siswa masih belum mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus III penggunaan model pendekatan keterampilan proses terkait jumlah siswa yang memiliki aktivitas belajar dengan kategori tinggi meningkat sebanyak 28 siswa atau sebesar 93% dari hasil observasi menunjukkan bahwa di siklus III baik dari jumlah siswa yang memiliki aktivitas belajar maupun dari jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh oleh siswa telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$, sehingga penelitian tindakan ini dihentikan. Peningkatan aktivitas belajar siswa baik dari segi jumlah siswa maupun dari jumlah skor yang diperoleh siswa pada siklus III membuktikan bahwa penggunaan model pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Terbanggi Besar.

- 2) Penggunaan model pendekatan keterampilan proses juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan model pendekatan keterampilan proses siswa menjadi lebih kreatif hal tersebut terlihat dari kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar misalnya pada saat mengidentifikasi masalah, mencari sumber-sumber informasi, siswa sering mengajukan pertanyaan, memiliki banyak gagasan, menyatakan pendapat pada saat diskusi, memiliki rasa keindahan, senang dengan hal-hal yang baru. Hasil belajar yang dimiliki siswa selalu meningkat setiap siklusnya, pada siklus I penggunaan model pendekatan keterampilan proses dengan jumlah siswa tuntas dan sebanyak 16 siswa atau sebesar 53%, pada siklus I ini baik dari segi jumlah siswa maupun dari segi skor yang diperoleh siswa belum mencapai indikator yang diharapkan. Siklus II penggunaan model pendekatan keterampilan proses dengan jumlah siswa yang berkategori tuntas meningkat sebanyak 24 siswa atau sebesar 80% dan di siklus II ini masih belum mencapai indikator yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. siklus III menggunakan model pendekatan keterampilan proses, siswa yang memiliki hasil belajar meningkat sebanyak 28 orang atau sebesar 93%. Siklus III hasil belajar baik dari segi jumlah maupun skor siswa telah mencapai

indikator yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian tindakan ini dihentikan. Peningkatan kreativitas siswa dilihat dari jumlah dan skor indikator yang diperoleh siswa pada siklus III membuktikan bahwa penggunaan model pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Terbanggi Besar.

- 3) Peningkatan aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar. Antara aktivitas belajar (X) dan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang positif. Hal ini berarti semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, begitu pula sebaliknya semakin rendah aktivitas belajar siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Adapun korelasi antara dua variabel menghasilkan variansi bersama yang dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi $= r^2 \times 100\%$, maka diperoleh koefisien determinasi sebesar $(0,823)^2 \times 100\% = 67,7\%$. Hal ini berarti perubahan pada hasil belajar (Y) dijelaskan (kontribusi dari) aktivitas belajar (X) sebesar 67,7%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny, Semiawan. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia Widiaswara Indonesia.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Dosen*. Universitas Lampung.